



BUPATI JEPARA
PROVINSI JAWA TENGAH

PERATURAN DAERAH KABUPATEN JEPARA
NOMOR 2 TAHUN 2025

TENTANG
PERUBAHAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
TAHUN ANGGARAN 2025

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI JEPARA,

- Menimbang : a. bahwa perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 merupakan bentuk penyesuaian arah kebijakan fiskal secara adaptif terhadap dinamika pembangunan dan kebutuhan masyarakat guna mewujudkan tata kelola keuangan Daerah yang transparan, akuntabel dan berkeadilan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan;
- b. bahwa Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025 disusun sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan pemerintahan daerah dan kemampuan dalam menghimpun pendapatan daerah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan masyarakat, namun dalam perkembangannya telah terjadi ketidaksesuaian asumsi kebijakan umum anggaran, keadaan yang menyebabkan harus dilakukan pergeseran anggaran dan keadaan yang menyebabkan sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya harus digunakan untuk pembiayaan dalam tahun anggaran berjalan sehingga perlu dilakukan perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- c. bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 3 ayat (3) Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Pasal 23 ayat (4) Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 2019 tentang Pengelolaan Keuangan Daerah, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;

- d. bahwa Rancangan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang diajukan merupakan perwujudan dari perubahan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2025 yang dijabarkan ke dalam perubahan kebijakan umum Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah serta perubahan prioritas dan plafon anggaran sementara yang telah disepakati antara Pemerintah Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah pada tanggal 12 Juni 2025;
- e. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, huruf c, dan huruf d, perlu menetapkan Peraturan Daerah tentang Perubahan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Tahun Anggaran 2025;

Mengingat : 1. Pasal 18 ayat (6) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945;

2. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1965 tentang Pembentukan Daerah Tingkat II Batang dengan mengubah Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-Daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Propinsi Jawa Tengah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1965 Nomor 52, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2757);

3. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587) sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6856);

Dengan Persetujuan Bersama

DEWAN PERWAKILAN RAKYAT DAERAH KABUPATEN JEPARA

dan

BUPATI JEPARA

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DAERAH TENTANG PERUBAHAN ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH TAHUN ANGGARAN 2025.

Pasal 1

Dalam peraturan daerah ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Jepara.
2. Bupati adalah Bupati Jepara.
3. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah yang selanjutnya disingkat APBD adalah rencana Keuangan tahunan daerah yang ditetapkan dengan peraturan daerah.
4. Pendapatan Daerah adalah semua hak Daerah yang diakui sebagai penambah nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.
5. Belanja Daerah adalah semua kewajiban Pemerintah Daerah yang diakui sebagai pengurang nilai kekayaan bersih dalam periode tahun anggaran berkenaan.
6. Pembiayaan adalah setiap penerimaan yang perlu dibayar kembali dan/atau pengeluaran yang akan diterima kembali, baik pada tahun anggaran berkenaan maupun pada tahun-tahun anggaran berikutnya.

Pasal 2

APBD Tahun Anggaran 2025 semula berjumlah Rp2.558.958.669.477,00 (dua triliun lima ratus lima puluh delapan miliar sembilan ratus lima puluh delapan juta enam ratus enam puluh sembilan ribu empat ratus tujuh puluh tujuh rupiah) bertambah sejumlah Rp216.582.135.534,00 (dua ratus enam belas miliar lima ratus delapan puluh dua juta seratus tiga puluh lima ribu lima ratus tiga puluh empat rupiah) sehingga menjadi Rp2.775.540.805.011,00 (dua triliun tujuh ratus tujuh puluh lima miliar lima ratus empat puluh juta delapan ratus lima ribu sebelas rupiah) dengan rincian sebagai berikut:

a. Pendapatan Daerah

1. semula	Rp2.513.305.673.834,00
2. bertambah	<u>Rp2.262.767.510,00</u>

jumlah Pendapatan Daerah setelah perubahan Rp2.515.568.441.344,00

b. Belanja Daerah

1. semula	Rp2.558.958.669.477,00
2. bertambah	Rp216.582.135.534,00

jumlah Belanja Daerah setelah perubahan	Rp2.775.540.805.011,00
defisit setelah perubahan	(Rp259.972.363.667,00)

c. Pembiayaan Daerah

1. penerimaan Pembiayaan

a). semula	Rp45.652.995.643,00
b). bertambah	Rp214.319.368.024,00

jumlah penerimaan Pembiayaan setelah perubahan	Rp259.972.363.667,00
--	----------------------

2. pengeluaran Pembiayaan

a). semula	Rp0,00
b). bertambah/berkurang	Rp0,00

jumlah pengeluaran Pembiayaan setelah perubahan	Rp0,00
---	--------

Pembiayaan netto setelah perubahan	Rp259.972.363.667,00
------------------------------------	----------------------

sisa lebih Pembiayaan anggaran setelah perubahan	Rp0,00
--	--------

Pasal 3

Anggaran Pendapatan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, bersumber dari :

a. pendapatan asli daerah

1. semula	Rp591.181.634.834,00
2. bertambah	Rp10.262.100.504,00

jumlah pendapatan asli daerah setelah perubahan	Rp601.443.735.338,00
---	----------------------

b. pendapatan transfer

1. semula	Rp1.922.124.039.000,00
2. berkurang	(Rp19.092.341.353,00)

jumlah pendapatan transfer setelah perubahan	Rp1.903.031.697.647,00
--	------------------------

c. lain-lain pendapatan daerah yang sah

1. semula	Rp0,00
2. bertambah	Rp11.093.008.359,00

jumlah lain-lain pendapatan daerah yang sah setelah perubahan	Rp11.093.008.359,00
---	---------------------

Pasal 4

(1) Pendapatan asli daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf a, bersumber dari :

a. pajak Daerah

1. semula	Rp292.408.031.500,00
2. berkurang	<u>(Rp4.941.274.000,00)</u>

jumlah pajak Daerah setelah perubahan Rp287.466.757.500,00

b. retribusi Daerah

1. semula	Rp278.439.447.331,00
2. bertambah	<u>Rp17.581.734.055,00</u>

jumlah retribusi Daerah setelah perubahan Rp296.021.181.386,00

c. hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan

1. semula	Rp10.921.956.475,00
2. berkurang	<u>(Rp2.298.475.912,00)</u>

jumlah hasil pengelolaan kekayaan Daerah yang dipisahkan setelah perubahan Rp8.623.480.563,00

d. lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah;

1. semula	Rp9.412.199.528,00
2. berkurang	<u>(Rp79.883.639,00)</u>

jumlah lain-lain pendapatan asli Daerah yang sah setelah perubahan Rp9.332.315.889,00

(2) Pendapatan transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf b, bersumber dari :

a. transfer pemerintah pusat

1. semula	Rp1.807.687.568.000,00
2. berkurang	<u>(Rp26.756.341.353,00)</u>

jumlah transfer pemerintah pusat setelah perubahan Rp1.780.931.226.647,00

b. pendapatan transfer antar daerah

1. semula	Rp114.436.471.000,00
2. bertambah	<u>Rp7.664.000.000,00</u>

jumlah transfer antar daerah setelah perubahan Rp122.100.471.000,00

(3) Lain-lain pendapatan daerah yang sah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 huruf c, bersumber dari :

a. pendapatan hibah

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah pendapatan hibah setelah perubahan Rp0,00

b. dana darurat

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah dana darurat setelah perubahan Rp0,00

c. lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

1. semula	Rp0,00
2. bertambah	<u>Rp11.093.008.359,00</u>

jumlah lain-lain pendapatan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan setelah perubahan Rp11.093.008.359,00

Pasal 5

Anggaran Belanja Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas :

a. belanja operasi

1. semula	Rp2.012.235.074.856,00
2. bertambah	<u>Rp102.824.381.430,00</u>

jumlah belanja operasi setelah perubahan Rp2.115.059.456.286,00

b. belanja modal

1. semula	Rp141.206.382.693,00
2. bertambah	<u>Rp118.917.754.104,00</u>

jumlah belanja modal setelah perubahan Rp260.124.136.797,00

c. belanja tidak terduga

1. semula	Rp13.500.000.000,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan Rp13.500.000.000,00

d. belanja transfer

1. semula	Rp392.017.211.928,00
2. berkurang	<u>(Rp5.160.000.000,00)</u>

jumlah belanja transfer setelah perubahan Rp386.857.211.928,00

Pasal 6

(1) Belanja operasi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a, terdiri atas :

a. belanja pegawai

1. semula	Rp1.235.981.037.216,00
2. bertambah	<u>Rp47.871.956.312,00</u>

jumlah belanja pegawai setelah perubahan Rp1.283.852.993.528,00

b. belanja barang dan jasa

1. semula	Rp647.828.964.640,00
2. bertambah	<u>Rp61.195.264.229,00</u>

jumlah belanja barang dan jasa setelah perubahan Rp709.024.228.869,00

c. belanja bunga

1. semula	Rp0,00
2. bertambah	<u>Rp1.138.238.889,00</u>

jumlah belanja bunga setelah perubahan Rp1.138.238.889,00

d. belanja subsidi

1. semula	Rp204.540.000,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah belanja subsidi setelah perubahan Rp204.540.000,00

e. belanja hibah

1. semula	Rp102.136.633.000,00
2. berkurang	<u>(Rp7.429.078.000,00)</u>

jumlah belanja hibah setelah perubahan Rp94.707.555.000,00

f. belanja bantuan sosial

1. semula	Rp26.083.900.000,00
2. bertambah	<u>Rp48.000.000,00</u>

jumlah belanja bantuan sosial setelah perubahan Rp26.131.900.000,00

(2) Belanja modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b, terdiri atas :

a. belanja modal tanah

1. semula	Rp2.594.217.600,00
2. bertambah	<u>Rp5.356.429.105,00</u>

jumlah belanja modal tanah setelah perubahan Rp7.950.646.705,00

b. belanja modal peralatan dan mesin

1. semula	Rp52.690.525.493,00
2. berkurang	<u>(Rp1.192.998.656,00)</u>

jumlah modal peralatan dan mesin setelah perubahan Rp51.497.526.837,00

c. belanja modal gedung dan bangunan

1. semula	Rp42.690.670.800,00
2. bertambah	<u>Rp7.009.386.286,00</u>

jumlah belanja modal gedung dan bangunan setelah perubahan Rp49.700.057.086,00

d. belanja modal jalan, jaringan dan irigasi

1. semula	Rp38.187.071.200,00
2. bertambah	<u>Rp101.913.656.669,00</u>

jumlah belanja modal jalan, irigasi dan jaringan setelah perubahan Rp140.100.727.869,00

e. belanja modal aset tetap lainnya

1. semula	Rp5.043.897.600,00
2. bertambah	<u>Rp5.831.280.700,00</u>

jumlah belanja modal aset tetap lainnya
setelah perubahan

Rp10.875.178.300,00

f. belanja modal aset lainnya

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah belanja modal aset lainnya
setelah perubahan

Rp0,00

(3) Belanja tidak terduga sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c, terdiri atas belanja tidak terduga, yaitu :

a. semula	Rp13.500.000.000,00
b. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah belanja tidak terduga setelah perubahan Rp13.500.000.000,00

(4) Belanja transfer sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d, terdiri atas :

a. belanja bagi hasil

1. semula	Rp32.786.973.928,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah belanja bagi hasil setelah perubahan Rp32.786.973.928,00

b. belanja bantuan keuangan

1. semula	Rp359.230.238.000,00
2. berkurang	<u>(Rp5.160.000.000,00)</u>

jumlah belanja bantuan keuangan setelah perubahan Rp354.070.238.000,00

Pasal 7

Anggaran Pembiayaan Daerah sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, terdiri atas :

a. penerimaan Pembiayaan

1. semula	Rp45.652.995.643,00
2. bertambah	<u>Rp214.319.368.024,00</u>

jumlah penerimaan Pembiayaan setelah perubahan Rp259.972.363.667,00

b. pengeluaran Pembiayaan

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah pengeluaran Pembiayaan setelah perubahan

Rp0,00

Pasal 8

(1) Penerimaan Pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf a, terdiri atas:

a. sisa lebih perhitungan anggaran tahun sebelumnya

1. semula	Rp45.652.995.643,00
2. bertambah	<u>Rp128.319.368.024,00</u>

jumlah sisa lebih perhitungan anggaran
tahun sebelumnya setelah perubahan Rp173.972.363.667,00

b. pencairan dana cadangan

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah pencairan dana cadangan
setelah perubahan Rp0,00

c. hasil penjualan kekayaan daerah yang dipisahkan

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah hasil penjualan kekayaan daerah
yang dipisahkan setelah perubahan Rp0,00

d. penerimaan pinjaman daerah

1. semula	Rp0,00
2. bertambah	<u>Rp86.000.000.000,00</u>

jumlah penerimaan pinjaman daerah
setelah perubahan Rp86.000.000.000,00

e. penerimaan kembali pemberian pinjaman daerah

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah penerimaan kembali pemberian
pinjaman daerah setelah perubahan Rp0,00

f. penerimaan Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah penerimaan Pembiayaan lainnya
sesuai dengan ketentuan
perundang-undangan setelah perubahan Rp0,00

(2) Pengeluaran Pembiayaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 7 huruf b, terdiri atas :

a. pembentukan dana cadangan

1. semula	Rp0,00
2. bertambah/berkurang	<u>Rp0,00</u>

jumlah pembentukan dana cadangan
setelah perubahan Rp0,00

b. penyertaan modal daerah		
1. semula	Rp0,00	
2. bertambah/berkurang	Rp0,00	
jumlah penyertaan modal daerah setelah perubahan		Rp0,00
c. pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo		
1. semula	Rp0,00	
2. bertambah/berkurang	Rp0,00	
jumlah pembayaran cicilan pokok yang jatuh tempo setelah perubahan		Rp0,00
d. pemberian pinjaman daerah		
1. semula	Rp0,00	
2. bertambah/berkurang	Rp0,00	
jumlah pemberian pinjaman daerah setelah perubahan		Rp0,00
e. pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang- undangan		
1. semula	Rp0,00	
2. bertambah/berkurang	Rp0,00	
jumlah pengeluaran Pembiayaan lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan setelah perubahan		Rp0,00

Pasal 9

- (1) Dalam keadaan darurat termasuk keperluan mendesak, dengan Peraturan Bupati, Pemerintah Daerah dapat melakukan pengeluaran yang belum tersedia anggarannya dan/atau pengeluaran melebihi pagu yang ditetapkan dalam peraturan daerah ini, yang selanjutnya dimasukkan dalam Perubahan APBD Anggaran 2025.
- (2) Keadaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi :
- bencana alam, bencana non-alam, bencana sosial dan/atau kejadian luar biasa;
 - pelaksanaan operasi pencarian dan pertolongan; dan/atau
 - kerusakan sarana/prasarana yang dapat mengganggu kegiatan pelayanan publik.
- (3) Keperluan mendesak sebagaimana dimaksud ayat (1) meliputi :
- kebutuhan daerah dalam rangka Pelayanan Dasar masyarakat yang anggarannya belum tersedia dalam tahun anggaran berjalan;
 - Belanja Daerah yang bersifat mengikat dan belanja yang bersifat wajib;
 - Pengeluaran Daerah yang berada diluar kendali Pemerintah Daerah dan tidak dapat diprediksikan seelumnya, serta amanat peraturan perundang-undangan; dan/atau

- d. Pengeluaran Daerah lainnya yang apabila ditunda akan menimbulkan kerugian yang lebih besar bagi Pemerintah Daerah dan/atau masyarakat.

Pasal 10

Ketentuan mengenai APBD sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2, tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Daerah ini terdiri atas :

1. Lampiran I : ringkasan Perubahan APBD yang diklasifikasi menurut kelompok dan jenis Pendapatan, Belanja, dan Pembiayaan;
2. Lampiran II : ringkasan Perubahan APBD yang diklasifikasi menurut urusan pemerintahan Daerah dan organisasi;
3. Lampiran III : rincian Perubahan APBD menurut urusan pemerintahan Daerah, organisasi, program, kegiatan, sub kegiatan, kelompok, jenis Pendapatan, Belanja dan Pembiayaan;
4. Lampiran IV : rekapitulasi perubahan Belanja menurut urusan pemerintahan Daerah, organisasi, program, kegiatan beserta hasil dan sub kegiatan beserta keluaran;
5. Lampiran V : rekapitulasi perubahan Belanja Daerah untuk keselarasan dan keterpaduan urusan Pemerintah Daerah dan fungsi dalam kerangka pengelolaan keuangan Negara;
6. Lampiran VI : rekapitulasi perubahan Belanja untuk pemenuhan SPM;
7. Lampiran VII : sinkronisasi program pada RPJMD dengan rancangan perubahan APBD;
8. Lampiran VIII : sinkronisasi program, kegiatan dan sub kegiatan pada perubahan RKPD dan perubahan PPAS dengan rancangan Perubahan APBD;
9. Lampiran IX : sinkronisasi program prioritas nasional dengan program prioritas Daerah;
10. Lampiran X : daftar perubahan jumlah pegawai per golongan dan per jabatan;
11. Lampiran XI : laporan keuangan Pemerintah Daerah yang telah ditetapkan dengan peraturan Daerah;
12. Lampiran XII : daftar pinjaman Daerah;
13. Lampiran XIII : daftar piutang Daerah;

14. Lampiran XIV : daftar penyertaan modal Daerah dan investasi Daerah lainnya;
15. Lampiran XV : daftar perkiraan penambahan dan pengurangan aset tetap Daerah dan aset lain-lain;
16. Lampiran XVI : daftar sub kegiatan tahun jamak (*multy years*); dan
17. Lampiran XVII : daftar dana cadangan.

Pasal 11

Ketentuan lebih lanjut mengenai penjabaran perubahan APBD sebagai landasan operasional pelaksanaan APBD ditetapkan dengan Peraturan Bupati.

Pasal 12

Peraturan Daerah ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Daerah dengan penempatannya dalam Lembaran Daerah Kabupaten Jepara.

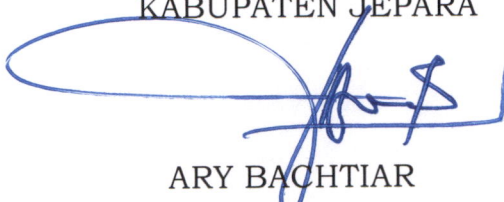
Ditetapkan di Jepara
pada tanggal 8 Agustus 2025

BUPATI JEPARA,


WITIARSO UTOMO

Diundangkan di Jepara
pada tanggal 8 Agustus 2025

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN JEPARA


ARY BACHTIAR

LEMBARAN DAERAH KABUPATEN JEPARA TAHUN 2025 NOMOR 2

NOREG PERATURAN DAERAH KABUPATEN JEPARA,
PROVINSI JAWA TENGAH : (2-102/2025)